

## **Implementasi Peran *Educator* Perawat Pada *Discharge Planning* Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Fraktur**

Nurul Haflah<sup>1\*</sup>, Youlanda Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora; Medan, Sumatera Utara, 20122

Email: <sup>1</sup>\*[haflahnurul83@gmail.com](mailto:haflahnurul83@gmail.com), <sup>2</sup>[youlandasari21@gmail.com](mailto:youlandasari21@gmail.com)

\* corresponding author

### **Abstrak**

Pelaksanaan *discharge planning* pada pasien mulai awal masuk rumah sakit sampai akan pulang, dapat berdampak terhadap lama perawatan dan angka kekambuhan pasien. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan pasien, tenaga kesehatan biasanya memberikan informasi kesehatan mengenai kondisi dan hal-hal yang harus dilakukan pasien setelah pulang ke rumah, pasien hanya pada saat dinyatakan boleh pulang, dan dilakukan dalam waktu singkat dengan informasi yang sangat terbatas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan kepatuhan pasien fraktur untuk kontrol di Rumah Sakit Sundari. Jenis rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik *purposive sampling*, sampel yang diambil sebanyak 45 orang. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha \leq 0.05$ . Dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan kepatuhan pasien dengan *P value* 0.001. Hasil penelitian ini diharapkan bagi perawat untuk dapat secara komprehensif dalam memberikan pendidikan kesehatan pada proses *discharge planning* menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kepatuhan kontrol pada pasien sebagai upaya proses penyembuhan kondisi pasien.

**Kata kunci :** Perawat *Educator*, Perencanaan Pulang, Kepatuhan Pasien

### **Abstract**

*Discharge planning is one of the activities in providing nursing care to patients at the hospital, which will have an impact on shortening the length of stay and can reduce the patient's recurrence rate. Information was only given when the patient was declared to be able to go home, even though discharge planning should have started on the first day the patient started being treated at the hospital, discharge planning was given in a short time with very limited information. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of the nurse educator in discharge planning and compliance of fracture patients for control at Sundari Hospital. This type of analytic observational research design with a cross sectional approach. 45 samples were taken with purposive sampling technique. Data were analyzed using the Chi-Square test with  $\alpha \leq 0.05$ . The results showed that there was a relationship between the role of the nurse educator in discharge planning and patient compliance with a P value of 0.001. The results of this study are expected for nurses to be able to comprehensively provide health education in the discharge planning process using learning media to improve patient control compliance as an effort to heal the patient's condition.*

**Keywords :** Nurse Educator, Discharge planning,, Patient Compliance Level

## **Pendahuluan**

Perawat sebagai salah satu profesional pemberi asuhan keperawatan yang terintegrasi dengan profesi kesehatan lainnya mempunyai peran penting dalam merencanakan pemulangan pasien dan tindakan selanjutnya (Wakhdi *et al.*, 2021). Perawat dituntut mampu memberikan pelayanan yang profesional dalam membantu proses kesembuhan klien dengan mempersiapkan klien untuk menyusun *discharge planning* (Fitri Wulandari & Hariyati, 2019). *Discharge planning* seharusnya dilakukan perawat secara menyeluruh mulai dari sejak awal pasien masuk rumah sakit, dan diberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan dengan menerapkan strategi 4C yaitu *Communication, Coordination, Collaboration dan Continual Reassessment* untuk menjamin kelanjutan perawatan untuk pasien selama di rumah (Noprianty & Noviyanti, 2019 )

Kebingungan peran menjadi tantangan yang dihadapi oleh perawat dalam melaksanakan *discharge planning*. Pelaksanaan dalam merencanakan pemulangan pasien secara global masih merupakan tantangan bagi pelayanan kesehatan karena masih membutuhkan perhatian terhadap kebijakan dari manajemen pembuat kebijakan untuk pengembangan prosedur dan regulasi dan sosialisasi terhadap dilaksanakannya *discharge planning* (Rofi *et al.* 2013).

Perawat memiliki peran yang sangat penting dan mempunyai tanggungjawab utama dalam melakukan *discharge planning* karena selalu berinteraksi dengan pasien dan keluarga tentang masalah kesehatan yang dihadapi, hal-hal yang harus dihindari, penggunaan obat-obatan saat di rumah, jenis komplikasi yang mungkin terjadi, dan sumber bantuan yang tersedia atau bisa didapatkan. Jika perawat tidak mampu melakukan perencanaan asuhan keperawatan dengan baik maka resiko kekambuhan yang dialami pasien akan semakin meningkat. Karena tingginya beban kerja perawat, menjadi kendala dan tantangan perawat dalam melakukan *discharge planning* secara komprehensif sesuai dengan yang diharapkan pasien, menyebabkan minimnya pengetahuan pasien dan keluarga terkait perawatan yang harus dilakukan di rumah. Perawat biasanya hanya menyampaikan tentang kapan waktu untuk datang kembali ke rumah sakit obat-obat yang harus dilanjutkan (Ganda Saputra *et al.*, 2020).

*Discharge planning* adalah transisi perawatan pasien dari perawatan rumah sakit ke rumah. Implementasi perencanaan untuk pulang yang tidak optimal berdampak pada berbagai konsekuensi baik untuk pasien / keluarga individu dan sistem kesehatan secara keseluruhan (Heni Agustinawati *et al.*, 2022). Budaya yang terjadi, informasi tentang hal yang harus dilakukan pasien di rumah, biasanya disampaikan jika pasien diizinkan untuk pulang. Pelaksanaan *discharge planning* yang seharusnya mulai dari awal masuk pasien dilakukan perawatan di rumah sakit. Terbatas dan singkatnya informasi yang diberikan, tidak dapat dikatakan sebagai *discharge planning* yang sesuai dengan standart, juga tidak menjamin tercapainya suatu perubahan perilaku pasien dan keluarga (Alulu, F.N., Riu, S., Dareda, K, 2021). Meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah, dapat menjadi dampak jika perawat belum melaksanakan *discharge planning* secara komprehensif, sehingga perawatan secara mandiri ketika di rumah tidak akan mampu dilakukan pasien dan keluarga, karena keterbatasan pengetahuan yang diberikan. Perawat perlu melaksanakan peran educator dan memahami pentingnya kepatuhan pasien untuk kontrol sehingga perawat dapat mengevaluasi kondisi pasien dan angka kekambuhan pasien dapat dicegah (Himam, I., Festy, P., Saputro, H, S, 2015) . Komunikasi yang efektif juga akan meningkatkan kepatuhan pasien

untuk kontrol. Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa *discharge planning* belum efektif terlaksana di rumah sakit dengan kategori cukup (83,24%) (Ganda Saputra *et al.*, 2020).

Peran perawat sebagai *educator* dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada klien diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien untuk kontrol kembali ke Rumah Sakit. Kepatuhan pasien untuk mengikuti jadwal kontrol dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satu factor yaitu sikap dan perilaku perawat dalam melakukan *discharge planning* ketika pasien dirawat, tetapi, fakta yang terjadi hal tersebut belum terlaksana dengan optimal, dimana, rata-rata perawat masih menjalani kebiasaan, hanya menyampaikan informasi tentang jadwal untuk datang kontrol ulang dan obat-obatan yang harus diminum di rumah. Tujuan perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien untuk meningkatkan pemahaman dan skill dalam memenuhi kebutuhan perawatan berkelanjutan (Ch Mangembulude *et al.*, 2020). Perawat dalam menjalankan peran *educator* dalam *discharge planning* belum menggunakan media pembelajaran. Belum tampak penggunaan media pembelajaran seperti leaflet, booklet, alat peraga. Pasien yang menerima pendidikan kesehatan tanpa ada media pembelajaran dapat mengakibatkan kebingungan terhadap saran yang diberikan dan dapat menurunkan motivasi dari pasien.

Kepatuhan klien untuk datang kontrol setelah pulang dari rawat inap merupakan faktor penting terkait dengan tujuan pemberian asuhan keperawatan yang akan dicapai. Ketika klien tidak mematuhi jadwal kontrol setelah pulang, dapat menyebabkan kemungkinan rehospitalisasi pada tahun yang sama dibandingkan dengan pasien yang patuh (Prawita Widiastuti *et al.*, 2023). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pasien untuk tidak mau mematuhi jadwal untuk kontrol, mencakup adanya pernyataan keluhan pasien tentang pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh profesi pemberi asuhan, juga salah satunya perawat dalam menjalankan peran *educator* (Supriyati *et al.*, 2019.)

Hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa *discharge planning* belum terlaksana secara maksimal di ruang ICU dirumah sakit X Jakarta dikarenakan kurangnya pemahaman perawat tentang *discharge planning*, juga sistem yang mendukung di rumah sakit kurang optimal, seperti tidak adanya standart operasional prosedur dan panduan yang jelas tentang *discharge planning* dirumah sakit (Fitri Wulandari & Hariyati, 2019). Hasil Penelitian sebelumnya juga menemukan mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan *discharge planning*, dan hanya sebagian kecil saja yang melaksanakan *discharge planning* dengan baik. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan terlaksananya *discharge planning*, juga terdapat hubungan signifikan antara peran *educator* perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien untuk kontrol (Pitriani, Ginting. *et al.*, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD Sundari melalui wawancara pada 10 orang perawat, pelaksanaan *discharge planning* terkait pemberian pendidikan kesehatan belum terlaksana secara optimal, pendokumentasiannya sesuai dengan format yang sudah tersedia di Rumah Sakit, namun pelaksanaannya belum komprehensif dan hanya disesuaikan dengan lembar format *discharge planning* yang ada di Rumah Sakit. Perawat hanya

menjelaskan bahwa pasien diizinkan pulang, jadwal kontrol kembali ke Rumah Sakit, dan menjawab pertanyaan jika ada pertanyaan dari pihak keluarga atau pasien. Hasil wawancara berdasarkan rekam medik terdapat 10 orang pasien fraktur yang tidak melaksanakan kontrol.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang hubungan Peran *Educator* Perawat Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien fraktur Untuk Kontrol Di RSUD Sundari.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien fraktur yang datang ke poli untuk kontrol di RSUD Sundari. Untuk penentuan sampel dengan *Purposive Sampling* yang sesuai dengan kriteria eksklusi dan inklusi sebanyak 45 responden. Peran educator perawat dan tingkat kepatuhan pasien untuk kontrol merupakan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi untuk pengumpulan data. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square*  $\alpha < 0.05$ .

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Di RSUD Sundari Tahun 2023**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase %
SD	20	44
SMP	16	36
SMA	9	20
Total	45	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden penelitian ini responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 20 orang (44%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 orang (36%), dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang (20%).

Karakteristik responden ini dapat mempengaruhi penelitian, karena pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah untuk menyerap serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam mengambil keputusan untuk

berperilaku (Asli *et al.*, 2019). Pendidikan pasien dan karakter perawat pendidik menjadi factor yang mempengaruhi pelaksanaan peran perawat dan tingkat kepatuhan pasien .

**Tabel 2. Gambaran Distribusi Peran educator perawat dalam *discharge planning* di RSU Sundari Tahun 2023**

<b>Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase %</b>
Baik	26	57.8
Kurang baik	19	42.2
Total	45	100,0

Tabel 2 menunjukkan gambaran distribusi peran *educator* perawat dalam *discharge planning*. Peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dipersepsikan dengan kategori baik sebanyak 26 orang (57.8%), sisanya 19 orang (42.2%) dipersepsikan kategori tidak baik.

Upaya dalam melaksanakan peran perawat sebagai *educator* dengan tujuan membantu pasien dalam meningkatkan derajat kesehatannya, perlu dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan memberikan informasi pengetahuan terkait dengan kondisi kesehatannya , hal-hal yang harus dilakukan sehingga klien dan keluarga bisa memenuhi tanggung jawab terhadap semua hal yang diketahuinya (Heni Agustinawati *et al.*, 2022, Fitri *et al.*, 2020). Pentingnya bagaimana karakter perawat dapat mendukung kriteria hasil dan tujuan yang akan dicapai dalam pemberian asuhan keperawatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari lima puluh persen responden mempersepsikan peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dalam kategori baik (Himam, I., Festy, P., Saputro, H, S, 2015).

*Discharge planning* berperan untuk memastikan keberlanjutan proses perawatan di semua aspek. Perawat yang belum menyampaikan *discharge planning* seluruh komponen pengetahuan secara jelas dan lengkap dapat berdampak meningkatkan angka kekambuhan klien, karena perawatan secara mandiri belum mampu untuk dilakukan pasien dan keluarga (Lestiani *et al.*, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa peran dari *educator* untuk memberikan Informasi tentang *discharge planning* harus dilakukan agar pasien yang akan kembali kerumah dapat mengetahui informasi apa saja yang akan dibawanya saat kembali kerumah untuk kesehatannya.

**Tabel 3. Gambaran Distribusi Tingkat Kepatuhan Pasien Fraktur untuk kontrol di RSU Sundari Tahun 2023**

Tingkat Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol	Jumlah	Presentase %
Patuh	25	55.6
Tidak patuh	20	44.4
Total	45	100,0

Tabel 3 menunjukkan dari 45 pasien yang dianjurkan untuk datang kembali ke Rumah Sakit Sundari, diketahui bahwa lebih dari lima puluh persen yaitu 25 orang (55.6%) mematuhi jadwal kontrol dan sebesar 20 orang (44.4%) pasien tidak mematuhi jadwal kontrol.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu, variabel lingkungan (keterjangkauan jarak) dan kemampuan mengakses sumber yang ada (keterjangkauan biaya). Keterjangkauan jarak dan biaya yang dikeluarkan untuk kontrol juga menjadi masalah yang dihadapi pasien dan keluarga di lapangan. Responden mengatakan bahwa tidak mematuhi waktu kontrol karena rumahnya jauh dan tidak ada yang mengantar untuk kontrol, serta biaya yang dikeluarkan saat kontrol akan meningkat

Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti prosedur di rumah sakit, dan menjalankan *lifestyle* yang dianjurkan oleh berbagai profesi pemberi pelayanan kesehatan. Kemauan pasien untuk patuh menjalankan instruksi dokter dan perawat, jika mereka memahami arahan yang disampaikan. Jika tidak memahami instruksi, maka pasien tidak akan mematuhi arahan dengan baik (Prawita Widiastuti *et al.*, 2023).

**Tabel 4. Hubungan Peran Educator perawat dalam Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien untuk Kontrol di Rumah Sakit Sundari Tahun 2023**

Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning	Tingkat Kepatuhan Untuk Kontrol				Jumlah		P Value
	Tidak patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Baik	14	73.7	5	26.3	19	100	0,001
Baik	6	23.2	20	76.9	26	100	
Total	20	100	25	100	45	100	

Tabel 4 Menunjukkan terdapat hubungan antara peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit Sundari. Diperoleh sebanyak 14 responden peran *educator* perawat dipersepsikan dengan kategori tidak baik dalam melaksanakan *discharge planning*. Peran *educator* perawat dalam *discharge planning* yang dipersepsikan oleh 6 responden dalam kategori baik sebagian besar patuh untuk melaksanakan kontrol sebanyak 20 orang (76,9%), sisanya 5 orang (26,3%) tidak patuh untuk kontrol.

Hasil uji statistik dengan nilai  $p= 0.001$  dengan makna ada hubungan yang signifikan antara peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit Sundari.

Komunikasi antara perawat dengan pasien/keluarga dalam proses pemberian pendidikan kesehatan sangat penting dalam perencanaan pemulangan yang akan memudahkan klien untuk menerima atau memahami instruksi yang diberikan untuk pasien ketika di rumah yang dapat secara mandiri menjaga atau meningkatkan kesehatannya. Komunikasi yang baik akan meningkatkan kemauan pasien untuk patuh. Evaluasi kesehatan pasien setelah berada di rumah dapat diketahui dengan pasien datang kontrol (Alulu,F.N., Riu,S., DaredaK, 2021).

Kepatuhan pasien untuk kontrol, terkait dengan keberhasilan peran perawat sebagai *educator* dalam *discharge planning* dipengaruhi oleh persepsi tentang kerentangan, keyakinan terhadap upaya pengontrolan, dan pencegahan penyakit; kualitas instruksi kesehatan, dan motivasi individu. Faktor pertama yaitu persepsi pasien tentang dampak adanya masalah kesehatan dapat mempengaruhi penerimaan informasi atau pendidikan kesehatan. Pasien yang kurang memahami tentang kesehatan pada dirinya akan mengabaikan saran dari perawat. Persepsi yang rendah dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah pula. Hal ini didukung dari penelitian dengan hasil bahwa pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan hal yang sangat berperan dalam proses penyerapan informasi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir selanjutnya akan berefek terhadap persepsi seseorang dalam mengambil keputusan untuk berperilaku (Asli *et al.*, 2019). Faktor-faktor yang berpengaruh kepada pasien untuk mematuhi control perawatan dan pengobatan antara lain, pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, keyakinan, sikap dan kepribadian, dukungan keluarga, tingkat ekonomi, dukungan sosial.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit Sundari.

## Referensi

- P., Ginting, S., Yanti, D. A., Simarmata, J. M., Syara, A. M., & Butar Butar, R. A. (2021). Hubungan Peran *Educator* Perawat Dalam *Discharge Planning* Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 3(2), 186–191. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i2.603>
- Alulu, F.N., Riu, S., Daredak. (2021) . Hubungan Peran *Educator* Perawat Dalam *Discharge Planning* Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Di Poli Interna Rumkit TK.II R.W.Mongonsidi Manado. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Manado*
- Asli, P., Baker, M. S., Hidayati, L., Kurnia, I. D. (2019). Kepuasan Pasien dalam Pelaksanaan *Discharge Planning (Patient Satisfaction on Discharge Planning Implementation)*. <http://e-journal.unair.ac.id/FMNJ|55JournalHomepage:https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/index>
- Ch Mangembulude, Y., Kasim, Z., Dewi Mayasari Riu, S. (2020). Hubungan Peran Edukator Perawat Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap RSUD Bitung. In *Jurnal Kesehatan Amanah* (Vol. 4, Issue 2).
- Himam, I., Festy, P., Saputro, H, S. (2015). Peran Perawat *Educator* Dan Pengimplementasian *Discharge Planning* Untuk Pemenuhan Kepatuhan Kontrol Pasien. -THE SUN Vol. 2(3)
- Fitri, E. Y., Andini, D., Natosba, J. (2020). Pengaruh *Discharge Planning* Model LIMA terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1). <https://doi.org/10.26594/jkkm.v3.i1.443>
- Fitri Wulandari, D., & Hariyati, R. (2019). 70 Pilot Study Wulandari et al. *IJNHS*. In *International Journal of Nursing and Health Service (IJNHS)* (Vol. 2, Issue 1).
- Ganda Saputra, M., Vica, N. R., Kusdiana, A., & rateh, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* : Literature Review. In *JOHC* (Vol. 1).
- Heni Agustinawati, C., Leo Bunga, A., Kusumaningsih, I., (2022). Studi Fenomenologi Peran Perawat pada Pelaksanaan *Discharge Planning* dalam Asuhan Keperawatan di RS X Open Access. *MPPKI*, 5(4). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Lestiani, L., Sukesi, N., Hadi Prasetyo, C., (2023). Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Dukungan Psikososial Keluarga Merawat Pasien Diabetes Mellitus. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Noprianty, R., & Noviyanti, S. (2019). Pelaksanaan *Discharge Planning* oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA) di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 139. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.48638>
- Prawita Widiastuti, H. (2023). Pengaruh Penerapan *Discharge Planning* Dengan Media Leaflet Terhadap Kesiapan Pulang Pasien Jantung Di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor (Vol. 2, Issue 2).
- Rofi, M., Tutik Sri Hariyati, R., Pujasari, H. (2013). Faktor Personil Dalam Pelaksanaan *Discharge Planning* Pada Perawat Rumah Sakit Di Semarang.



- Supriyati, Y.(2019). Hubungan Peran *Educator* Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Untuk Kontrol Di RSUD Bangil
- Wakhdi, N. M., Handiyani, H., Afriani, T., & Nurdiana, N. (2021). Pengembangan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Penyusunan Panduan Berbasis Knowledge Management SECI Model. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 611–620. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2897>